

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Siti Hajar (2015) menggunakan metode analisis kuantitatif, Dengan hasil penelitian nilai Produksi Akhir Bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3600 bungkus dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 28.800.000,00 /bulan dan terkecil pada skala Produksi 1500 bungkus mencapai nilai penerimaan sebesar Rp. 12.000.000,00/bulan. Biaya produksi pada usaha Kerupuk Raya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang tertinggi adalah pada skala Tenaga Kerja 10 orang dengan biaya tetap sebesar Rp 10.520.000,00/bulan, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 7.419.000,00/bulan. Hal ini karena nilai produksi kerupuk raya awal bulan tergantung pada banyaknya jumlah produksi dan tingkat pendapatan usaha. Sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha industri kerupuk raya adalah pada skala produksi 3600 Bungkus dengan biaya produksi total sebesar Rp. 18.069.000,00/bulan dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.791.000,00/bulan dan paling sedikit pada skala produksi 1500 (Bungkusan) dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.320.333,00/bulan dan pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 5.679.667/Bulan. Kontribusi pendapatan yang tertinggi dalam usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha,

sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada katagori sebagai cabang usaha.

Yanti Nuryanti, Yus Rusman, Sudrajat menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hasil analisis besarnya biaya total pada agroindustri keripik pisang pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri yaitu Rp. 6.377.494 per satu kali proses produksi, dan besarnya penerimaan Rp. 7.500.000 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.122.506. Besarnya R/C agroindustri keripik pisang pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri per satu kali proses produksi 1,17, artinya dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp. 1,17, sehingga perajin memperoleh keuntungan Rp. 0,17. Dengan demikian agroindustri keripik pisang pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri menguntungkan bagi perajin.

Miwari S, Dian (2014) Metode analisis yang digunakan untuk menganalisa data yaitu menggunakan rumus TR, TC dan π . Hasil penelitian menunjukkan biaya (TC) yang dikeluarkan *home industry* Opak Gambir di Desa Sendung Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar paling besar yaitu Rp 12.055.000, sedangkan total penerimaan terendah yang diperoleh *home industry* Opak Gambir adalah sebesar Rp 2.915.000. Dari perhitungan analisa pendapatan diketahui pendapatan (π) *home industry* Opak Gambir pada tingkatan tertinggi sebesar Rp 32.950.000 sedangkan terendah adalah Rp 7.550.000.

Amirudin Azmi (2007) menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan rumus pendapatan serta rumus R/C. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui total pendapatan kotor (TR) usaha home industri pengolahan buah apel perbulannya sebesar Rp.209.352.600 sedangkan pendapatan kotor rata-rata perbulan sebesar Rp. 41.870.520 untuk pendapatan kotor usaha home industri pengolahan buah apel terendah perbulan sebesar Rp.900.000 dan pendapatan kotor tertinggi sebesar Rp.108.000.000 dalam produksi perbulannya, sedangkan total pendapatan bersih semua usaha home industri pengolahan buah apel dalam proses produksi perbulannya sebesar Rp.103.496.301, pendapatan bersih rata-rata usaha home industri perbulannya sebesar Rp.20.699.260,2 serta pendapatan bersih terendah usaha home industri dalam proses produksi perbulannya sebesar Rp.91.000 Dan pendapatan bersih usaha home industri tertinggi adalah sebesar Rp.49.681.434, sedangkan dapat diketahui efisiensi tertinggi dari semua usaha home industri pengolahan buah apel yaitu sebesar 4,26% sedangkan tingkat efisiensi terendah yaitu dengan tingkat efisiensi 1,11% juga dapat dilihat bahwa seluruh usaha home industri pengolahan buah apel di Kecamatan Bumiaji memiliki R/C rasio > 1 , berarti usaha home industri pengolahan buah apel yang dijalankan oleh masing-masing responden efisien dan menguntungkan.

Linda Mariani (2013) menggunakan rumus Analisa biaya, B/C Ratio dan Return Of Investment (ROI) dengan hasil analisis Pendapatan usaha tahu sugiran sebesar Rp 360.000.000/tahun dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 65.646.666/tahun.

Ade M Alimul Basar (2015) menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bertambahnya UKM di kecamatan cibeureum adalah salah satu indikator bahwa UKM tape ketan di kecamatan tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang.

Mita Friamita (2013) metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan investasi dan kapasitas produksi *home industry* tape ketan tiap tahunnya meningkat Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* tape ketan adalah kemudahan memperoleh bahan baku karena bahan baku tersebut langsung diantar ke tempat produksi yang berasal dari luar kota dengan mobil pick up. Selain itu cara penjualan tape ketan yang dipasarkan melalui pedagang kecil-kecilan atau asongan, dimana penyalurnya adalah keluarga sendiri. Pendapatan para pengusaha sebagian besar mengalami peningkatan akan tetapi untuk para pengrajin pendapatannya relatif kecil. Adanya home industri tape ketan memberikan cukup peluang dalam mengurangi pengangguran masyarakat Desa Tarikolot.

Dari 7 peneliti terdahulu, 5 peneliti menggunakan metode analisa data kuantitatif yaitu data yang menggunakan hasil berupa angka-angka dan 2 peneliti menggunakan metode analisa data kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang

diamati atau diwawancarai. Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu menggunakan objek penelitian yang berbeda namun menggunakan metode analisa yang sama. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu sama-sama menggunakan objek *home industry* peuyeum ketan kuningan hanya saja berbeda metode dan jenis penelitiannya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang/makanan dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah industri kecil atau perusahaan kecil yang mengolah produk barang atau makanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dari usahamenengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Industri dapat digolongkan menurut pendekatan besar kecilnya skala usaha yang dilakukan dan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan pendekatan besar kecilnya skala usaha dibagi menjadi 4 kriteria, yaitu:

- a. Industri besar: berpekerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang: berpekerja antara 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil: berpekerja antara 5 sampai 19 orang, dan
- d. Industri/kerajinan rumah tangga: berpekerja < 5 orang.

Sedangkan penggolongan industri menurut besar kecilnya kekayaan yang dimiliki, yaitu:

- a. Perusahaan besar: perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) ≥ 600 juta.
- b. Perusahaan kecil: perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) ≤ 600 juta.

Industri kecil mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Walaupun seperti itu ada beberapa tolak ukur untuk mengetahui seperti apa yang disebut sebagai industri kecil. Menurut Nitisusastro (2012: 37), tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lain yang dimiliki. Selanjutnya ada jumlah besarnya

penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Untuk indikator lainnya adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pekerja yang dipekerjakan.

Menurut Malik (2015: 167), industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan. Hal ini dikarenakan industri kecil dapat menghubungkan antara aktivitas sektor pertanian dan non pertanian dan industri kecil juga dapat menciptakan multiplier effect terhadap munculnya kegiatan-kegiatan non pertanian yang lain seperti jasa, dan perdagangan sehingga industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di perdesaan.

2. Pendapatan

Dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat. Menurut Sukirno (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam suatu perusahaan pendapatan yang diberikan kepada karyawan tidak hanya gaji pokok, namun berdasarkan kebijakan dan strategi pengupahan masing-masing. Perusahaan dapat pula memberikan pendapatan lain seperti tunjangan, bonus dan sebagainya. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan dan papan. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi gaya hidup serta tingkat konsumsi masyarakat. Biasanya

pengeluaran konsumsi meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan, begitupun sebaliknya jika pendapatan turun maka pengeluaran konsumsi akan menurun.

Adapun rumus pendekatan matematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π : Total Pendapatan/ Keuntungan Bersih usaha home industry Peuyeum Ketan dalam satuan rupiah

TR : Total Revenue (Total Penerimaan) dalam satuan rupiah

TC : Total Cost (Total Biaya) dalam satuan rupiah

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap) dalam satuan rupiah

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel) dalam satuan rupiah per unit

Q : Quantity (Jumlah produk Penjualan) dalam satuan unit

P : Price (Harga jual) dalam satuan rupiah per unit

3. Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Danial dalam Agung (2011:54) adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi , atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para pengusaha dalam proses produksi , baik secara tunai maupun tidak tunai.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemilik faktor-faktor produksi guna membiayai proses produksi dalam menghasilkan *Output* tertentu.

4. Upah Tenaga Kerja

Kadarisman (2012:123) yang mengungkapkan bahwa upah adalah sejenis balas jasa yang diberikan perusahaan/ organisasi kepada para pekerja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Menurut Rivai (2011:759) upah digolongkan ke dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Upah Sistem Waktu Dalam sistem waktu, besarnya upah ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu, atau bulan. Besarnya upah sistem waktu hanya didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya.
- b. Upah Sistem Hasil (Output) Dalam sistem hasil, besarnya upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Besarnya upah yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang

dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya. c. Upah Sistem Borongan
Sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakannya, serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

